

## **Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Adabiah 1 Padang**

**Nur Aina<sup>1</sup>, Wirdatul 'Aini<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Universita Negeri Padang  
Email: aina73312@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh tingginya keaktifan serta tingginya prestasi yang di raih oleh SMA Adabiah 1 Padang. Perihal ini diduga sebab pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh pihak sekolah semakin terselenggara dengan baik. penelitian ini punya tujuan guna mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di bidang pramuka di SMA Adabiah 1 padang. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan jenis metode studi kasus, yang mana pemahaman serta prilaku manusia berdasarkan opini manusia tersebut. Sumber data pada penelitian ini yakni pelatih, guru, dan anggota pramuka. Teknik pengumpulan data yang dipakai yakni observasi, wawancara, serta dokumentasi. Sementara, teknik penjangingan sumber data dilaksanakan dengan memakai teknik *snowball sampling*. Analisis data kualitatif yang dipakai ialah reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang dipakai yakni perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan serta triangulasi. Hasil analisis data diketahui bahwasanyapelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang berjalan sangat baik, yang melibatkan semua pelatih, anggota pramuka dan guru-guru pembimbing. Materi dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh anggota pramuka, materi yang sangat mudah dipahami dan diiringi dengan prakterk. Metode yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini terdiri dari metode cermah, metode tanya jawab dan diskusi, dan juga metode belajar sambil bermain. Evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka melibatkan antara pelatih dan anggota pramuka, pelatih menggunakan penilaian diagnostik, penilaian formatif di kegiatan ekstrakurikuler pramuka. peneliti menyarankan supaya pelatih bisa mengembangkan dan menggunakan materi, metode serta evaluasi yang baik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka supaya anggota dapat lebih menguasai segala hal dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka selaras dengan tujuan yang hendak dicapai.

**Kata Kunci:** Pelaksanaan, Ekstrakurikuler, Pramuka.

### **Abstract**

This research is motivated by the high activity and high achievements achieved by SMA Adabiah 1 Padang. This is suspected because the implementation of extracurricular activities carried out by the school is increasingly being carried out well. This study aims to describe the implementation of extracurricular activities in the field of scouting at SMA Adabiah 1 Padang. This research uses a qualitative approach with the type of case study method, in which human understanding and behavior are based on human opinions. Sources of data in this study are trainers, teachers, and scout members. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Meanwhile, the data source network technique is carried out using the snowball sampling technique. Qualitative data analysis used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The data validity techniques used were participation extension, observation persistence and triangulation. The results of data analysis revealed that the implementation of scout extracurricular activities was going very well, which involved all trainers, scout members and supervising teachers. The material in scout extracurricular activities is in accordance with what is needed by scout members, the material is very easy to understand and accompanied by practice. The method used in this

extracurricular activity consists of lecture method, question and answer method and discussion, as well as learning while playing method. Evaluation of the implementation of scout extracurricular activities involves trainers and scout members, trainers use diagnostic assessments, formative assessments in scout extracurricular activities. Researchers suggest that trainers can develop and use good materials, methods and evaluations in Scout extracurricular activities so that members can better master all things in Scout extracurricular activities in line with the goals to be achieved.

**Keywords:** Implementation, Extracurricular, Scouts.

## PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal adalah jenis pendidikan yang diberikan kepada peserta didik secara terorganisi diluar sistem pendidikan formal. 'Aini, (2006). Pendidikan nonformal ialah sebuah aktifitas yang dibuat untuk mendidik masyarakat agar mempunyai keterampilan, pengamalan serta keahlian yang mana kegiatannya dilaksanakan diluar pendidikan formal. Pendidikan nonformal merupakan kegiatan yang dilakukan secara sendiri yang membentuk suatu aktivitas yang lebih besar, yang sengaja dilaksanakan untuk melayani masyarakat supaya tercapainya tujuan belajar di luar sistem sekolah Coombs(dalam Kamil, 2012)

Program pendidikan luar sekolah salah satunya ialah mengembangkan kepribadian, kemampuan dan bakat di luar bidang akademik adalah kegiatan ekstrakurikuler. Satuan jenis dan lingkup pendidikan nonformal meliputi pendidikan keaksaraan, pusat kegiatan belajar masyarakat, kursus dan pelatihan, dan kegiatan ekstrakurikuler Sudjana, (2008). Berdasarkan pernyataan tersebut, bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan cakupan dari pendidikan nonformal dan pramuka merupakan bagian dari ekstrakurikuler. Program ekstrakurikuler yaitu program dilaksanakan diluar jalur pendidikan formal yang dilakukan pada jam tertentu yang telah ditentukan oleh pengelola yang mana menjadi wadah bagi peserta didik guna penyaluran bakat serta minat yang dimiliki. Pendapat lain juga menyebutkan ekstrakurikuler sebagai kegiatan pendidikan diselenggarakan di luar aktivitas belajar mengajar dan layanan konsultasi guna membantu siswa mengeksplorasi, mengasah dan membangun minat, bakat, dan potensi melewati kegiatan khusus dilaksanakan pendidik bersama tenaga kependidikan (Lestari, 2016). Setelah sekian lama terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi dampak yang terlihat belum terlalu signifikan dan menyeluruh untuk perkembangan keterampilan (skill) peserta didik. Hal tersebut bisa disebabkan manajemen dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dijalankan oleh sekolah tersebut belum maksimal dan hanya mengarah kepada pengembangan minat dan bakat siswa (Lestari, 2016).

Hasil wawancara peneliti pada tanggal 07 November 2019 dengan pembina pramuka di SMA Adabiah 1 Padang, mengatakan "peserta didik mengikuti kegiatan berdasarkan waktu yang telah ditentukan, peserta disiplin dan hadir di waktu yang telah disepakati, siswa aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini, peserta didik memiliki tingkat kerjasama yang baik, dan itu sangat bagus untuk". Pernyataan dari pembina sewaktu kegiatan pengamatan yang peneliti laksanakan tanggal 13 November 2019, bahwa peserta mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, peserta disiplin dan aktif, mereka selalu hadir tepat waktu, peserta memiliki tingkat kerjasama yang baik, serta peserta mengerjakan tugas yang diberikan oleh pembina. Perihal ini terlihat bahwasanya hampir semua peserta ikut pelatihan. Ketika proses kegiatan ekstrakurikuler berjalan juga terlihat bahwasanya kehadiran peserta didik hampir 100% dari 52 orang, cuma 2 orang yang tidak hadir.

Ekstrakurikuler merupakan aktifitas siswa yang ada diluar jam pelajaran, dan dilakukan di luar sekolah. Biasanya dilaksanakan diakhir pekan atau di waktu tertentu yang telah ditetapkan dan dilakukan secara rutin. Menurut Suryosubroto, (2009) Pelaksanaan aktifitas pembelajaran ekstrakurikuler dilakukan secara luwes diluar jam pelajaran biasa. Sedangkan Pramuka menurut Kwartir Nasional Gerakan pramuka, (2011) mengemukakan kegiatan pramuka yaitu teknik pelatihan di ranah pendidikan dalam susunan aktifitas yang menyenangkan, efektif, tertib, terencana, dan berdaya guna dilaksanakan di alam terbuka

atas dasar kepramukaan dan struktur kepramukaan yang bermaksud guna pembentukan karakter peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Adabiah inicukup mempunyai banyak prestasi, khususnya prestasi pada bidang non-akademik. Hal tersebut terbukti atas banyaknya piala yang didapatkan dari tahun ketahun (2008 s/d 2019). Salah satunya yaitu perlombaan yang dilaksanakan di Padang Besi pada tahun 2018 peserta mendapatkan juara pertama pada perlombaan PBB se-kota padang, serta mendapatkan juara kedua dalam perlombaan pembuatan gapura.

Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan ini dilaksanakan pada sekali pertemuan dalam seminggu, yaitu pada hari Jum'at pukul 14:00WIB beranggotakan sebanyak 52 siswa.Namun, apabila dalam waktu dekat akan mengikuti suatu perlombaan, kegiatan lathan akan ditambah. Waktu pelaksanaan kegiatan latihan lebih kurang selama tiga jam atau lebih tergantung kemajuan siswa dalam latihan.Kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini dibina oleh satu orang guru pelatih, dua orang kakak pembina dan dengan sarana prasarana yang sangat lengkap dalam menunjang kegiatan. Jenis kegiatan yang dilaksanakan meliputi perkemahan, peraturan baris-berbaris, semaphore dan morse, tali-temali, kompas, sandi-sandi pramuka, dan peta perjalanan.

Proses kegiatan yang diberikan pelatih menyenangkan bagi anggota, karena anggota tidak difokuskan untuk selalu latihan, pelatih juga memberikan materi di dalam kelas sebelum turun ke lapangan. Kegiatan ekstrakurikuler tiadak akan terlaksana jika tidak ada peserta yang mengikutinya dan kegiatan ini akan berjalan dengan baik apabila terdapat minat yang tinggi peserta didik dalam mengikutinya. Menurut Slameto, (2010) minat ialah suatu rasa ketertarikan atau suka terhadap sebuah objek yang menyertai aktivitas yang dilakukan tanpa ada yang memaksa. Tingginya keaktifan anggota juga disebabkan dengan maksimalnya pelaksanaan yang diselenggarakan oleh sekolah.

Peserta ekstrakurikuler pramuka mempunyai keaktifan yang tinggi, dan dapat dikatakan pelaksanaan pelatihan pramuka ini cukup berhasil, itu dapat dilihat dari bagaimana peserta didik memperhatikan pembina saat kegiatan pelatihan, melaksanakan apa yang ditugaskan oleh pembina, melakukan persiapan dalam pelatihan, berdiskusi dengan teman dan pembina pramuka, terlibat dalam memecahkan masalah, dan berani dalam berargumen. Fenomena ini dikarenakan peserta didik yang aktif dan bekerjasama maka pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini juga akan berjalan dengan baik. Peneliti menduga bahwa hal itulah yang membuat peserta ekstrakurikuler pramuka memiliki keaktifan dan rasa keingintahuan yang tinggi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler bukan semata-mata sebagai rutinitas kegiatan disekolah yang diselenggarakan sebatas seromonial atau laporan kegiatan sekolah saja,namun kegiatan ini juga dilaksanakan dengan perencanaan pelaksanaan yang baik dan benar-benar terencana dengan matang agar tercapainya tujuan dalam mengembangkan potensi dan bakat peserta didik. Kegiatan berjalan dengan baik atau tidaknya tergantung bagaimana perencanaan pelaksanaan yang dilakukan di sekolah. Oleh karena itu, kegiatan ekstakurikuler baik itu ekstrakurikuler pramuka maupun ekstrakurikuler lainnya harus dilaksanakan dengan pelaksanaan yang baik, pendekatan yang sesuai dengan kegiatan, dan metode-metode pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang efektif dan efisien.

Observasi peneliti pada tanggal 24Agustus 2019 melihatkan bahwasanya ditemukan beberapa ke khasan. Pertama, pelatihan ekstrakurikuler pramuka di setiap peserta didik terlebih dahulu mengisi angket. Hal ini dilakukan agar peserta didik mengambil bidang ekstrakurikuler berdasarkan kecakapan, ketertarikan serta kepandaian yang dimiliki agar nanti peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dan bakatnya di ekstrakurikuler yang diminatinya, salah satunya pramuka. Kedua, keunikan berikutnya yaitu jadwal dari kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri, peserta didik ekstrakurikuler pramuka melakukan pelatihan bukan hanya dihari yang telah ditentukan, namun ditambah dengan hari lain. Hal yang samadisampaikan oleh bapak Timur selaku pembina pramuka diSMA Adabiah 1 Padang. Bertujuan untuk memantapkan lagi kemampuan dari peserta didik, apalagi mereka akan mengikuti perlombaan.

Ketiga, memiliki kekhasan pada akhir kegiatan ekstrakurikuler, salah satu peserta didik selalu memberikan evaluasi kepada anggotanya mulai dari awal pelaksanaan kegiatan sampai akhir untuk mengukur apakah suatu aktifitas yang dilakukan sesuai dengan perencanaan atau misi yang akan dicapai merupakan kegiatan evaluasi. Tujuan penilaian ini untuk melihat apa saja kesulitan yang dialami anggota pramuka dalam kegiatan, apakah telah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Keempat, memiliki keunikan pada tingkat kerjasama itu sendiri. Didalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini hampir semua kegiatan melibatkan kerjasama antara siswa. keadaan ini sejalan dengan pernyataan pelatih pramuka bahwasanya semua aktifitas yang dilaksanakan dalam ekstrakurikuler pramuka ini melibatkan semua siswa.

Terkait dengan fenomena tersebut dalam mengikuti kegiatan pramuka, terbukti dengan anggota pramuka berpartisipasi dalam kegiatan pramuka, mendengarkan instruksi pembina, hal tersebut diduga terjadi karena adanya minat dan keaktifan yang dimiliki anggota, ini diduga dengan baiknya manajemen pelaksanaan baik dari pelaksanaannya, metode, materi dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler dengan pelaksanaan yang baik, tersusun dan terencana maka meningkatkan rasa ketertarikan dan keterlibatan peserta didik terhadap suatu kegiatan atau pelajaran sehingga mendorong menambah wawasan dan pengetahuan, hal tersebut dapat ditunjukkan melalui partisipasi dan keaktifan peserta.

Berdasarkan fenomena yang telah dijabarkan, maka penelitian ini berfokus pada Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Adabiah 1 Padang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis metode studi kasus. Menurut Creswell, (2010) bahwasanya metode studi kasus dilakukan secara spesifik, mendalam, serta luas terhadap sebuah peristiwa individu, kelompok budaya, ataupun sebuah potret kehidupan lewat pengumpulan data mencakup gambar, kata-kata, serta bukan angka-angka dalam kurun waktu yang relatif lama. Sumber data dalam penelitian ini yakni peserta didik anggota pramuka serta pembina pramuka. Teknik pengumpulan data penelitian kualitatif peneliti menggali data yang dipakai yaitu wawancara, observasi, serta dokumentasi, serta dibantu dengan alat perekaman data seperti *tape recorder*, kamera, ballpoint, buku, dan lain-lain. Teknik penarikan sampelnya yakni teknik *snowball sampling*. Sedangkan, teknik analisis data yang dipakai dimulai dengan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Dalam menentukan keabsahan data, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, serta triangulasi. Tahapan penelitian yang dilaksanakan dimulai dengan tahap pra lapangan, tahap pengerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Temuan penelitian yang terfokus pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Adabiah 1 Padang dengan memakai teori sudah dijabarkan sebelumnya pada kajian teori serta juga teori-teori lainnya yang selaras.

### **Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka**

Hasil temuan penelitian pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler SMA Adabiah ini dapat dikatakan berjalan sangat baik dan memiliki keaktifan yang tinggi. Dimana subjek mengatakan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler yang dilakukan terlaksana dengan begitu baik, perihal ini bisa tampak dari anggota yang aktif sebelum melakukan kegiatan seperti menyiapkan semua peralatan kebutuhan untuk proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. hal ini sejalan dengan pendapat Mukhlis M Dedi, (2017), pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler pramuka meliputi keaktifan gugus depan, keaktifan pembina pramuka dan jumlah anggota pramuka, metode pembelajaran SKU dan SKK serta alat dan media pembelajaran. Jadi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini meliputi keaktifan dari semua orang yang terlibat didalam pelaksanaannya, baik itu sesama peserta didik, maupun keaktifan pembina pramuka dalam memotivasi, dan membimbing anak didiknya.

Pelaksanaan juga disebut sebagai langkah dari rangkaian perencanaan. Nurdin (2002), mengatakan bahwasanya pelaksanaan sebuah program aktivitas yang sudah direncanakan secara jelas serta dalam. Sesudah tahap perencanaan dirasa tuntas, maka masuklah kepada tahap pelaksanaan. Secara sederhana, pelaksanaan bisa juga disebut selaku langkah penerapan dari rangkaian yang sebelumnya sudah dirancang. Senada dengan pendapat Browne & Wildavsky (dalam Ahadiyah, 2012) mengemukakan bahwasanya tahap pelaksanaan ialah sebuah bentuk perluasan aktivitas yang saling berkaitan.

Pelaksanaan dalam lingkup pendidikan nonformal berkaitan dengan rangkaian tindakan atau kegiatan yang dilaksanakan guna meraih tujuan dari organisasi ataupun lembaga dengan mempertimbangkan sumber yang tersedia baik itu manusia maupun non-manusia. Sumber manusia seperti tutor, pamong, belajar, fasilitator, warga belajar, pimpinan lembaga, serta masyarakat. Sedangkan sumber non-manusianya mencakup alat tulis kantor, fasilitas, gedung, waktu, biaya, sarana, dan prasarana serta lingkungan sosialnya. Selain itu, perencanaan pada pendidikan nonformal berupaya untuk menghindari penyimpangan yang akan terjadi. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah ini sudah berjalan begitu baik, perihal ini dibuktikan dengan keaktifan anggota dalam kegiatan ekstrakurikuler serta banyak nya prestasi yang diraih oleh anggota pramuka dalam ajang perlombaan.

### **Materi Ekstrakurikuler Pramuka**

Berdasarkan hasil temuan dan wawancara peneliti tentang materi pelatihan pada kegiatan ekstrakurikuler sudah selaras dengan tingkat kemampuan peserta, berguna bagi peserta, sesuai dengan kebutuhan peserta serta materi yang diiringi dengan kegiatan praktek membuat anggota pramuka lebih cepat memahami. Salah satu materi yang diberikan dalam pelatihan ekstrakurikuler pramuka aspek hidup yang nilai-nilai. Dari hasil wawancara tersebut bisa disimpulkan bahwasanya materi yang diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler sudah begitu baik serta sesuai dengan keperluan pembelajaran. Materi pelatihan didefinisikan selaku bahan ajar yang dijadikan pembahasan dalam aktivitas pelatihan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Basri, 2015) Materi pelatihan disusun selaras dengan keperluan peserta pelatihan supaya tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran. Penyusunan materi secara sistematis dan konteks dari pembelajaran. Materi yang dibahas harus sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

### **Metode Ekstrakurikuler Pramuka**

Berdasarkan hasil temuan peneliti tentang metode pada kegiatan ekstrakurikuler ini bahwasanya metode yang dipakai telah sesuai dengan keperluan, situasi dan kondisi peserta serta menggunakan metode yang menyenangkan bagi peserta. Metode ini juga memotivasi peserta guna lebih meningkatnya belajarnya serta memberikan kesempatan peserta guna berperan aktif. Metode yang digunakan oleh pembina dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka salah satunya metode ceramah, metode tanya jawab, diskusi serta metode permainan. Hal ini sejalan dengan pendapat Kaswan (2003) suatu metode mestilah berisikan rencana pembelajaran yang telah dirancang dalam kegiatan nyata serta praktis guna tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Kwartir Nasional Gerakan Pramuka (2011: 31) bahwa metode kepramukaan ialah cara memberikan pendidikan pada peserta didik lewat aktivitas yang menyenangkan, menantang, menarik yang sesuai dengan situasi serta kondisi aktivitas peserta didik.

Jadi dapat disimpulkan penggunaan metode yang dipakai oleh pelatih sesuai dengan kebutuhan pada peserta didik, metode ceramah, metode tanya jawab dan diskusi, dan metode belajar sambil bermain. Jadi dengan penggunaan metode tersebut akan memudahkan peserta dalam memahami apa yang telah diajarkan oleh pelatih serta membuat pelaksanaan menjadi lebih menyenangkan.

### **Evaluasi**

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang evaluasi pada kegiatan ekstrakurikuler bahwa kegiatan evaluasi ini pertamanya dilakukan oleh sesama anggota pramuka. Masing-masing anggota memberikan penilaian terhadap apa yang mereka lakukan tadi, peserta menyampaikan tentang kekurangan dan kelebihan mengenai hasil kerjanya, menyampaikan kendala-kendala yang mereka hadapi selama kegiatan, sedangkan pada penampilan yel-yel

peserta didik dalam kegiatan ini mengeluarkan berbagaimasukan atau ide-ide perihal gerak-gerakan yang telah peserta lakukan, apabila terjadi ketidaksesuain dengan anggota regu yang lain maka masing-masing anggota kembali berdiskusi untuk memikirkan kembali gerakan-gerakan yang lainnya, evaluasi sesama anggota regu ini peserta didik lakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dari masing-masing anggota regunya, dan ini dijadikan acuan untuk melaksanakan pelatihan selanjutnya dan hasil evaluasi ini nantinya akan di sampaikan kepada pembina pramuka. Setelah sesama anggota regu melakukan evaluasi. Kemudian barulah pembina memberikan penilaian serta masukan kepada masing-masing anggota regu. Sebenarnya proses penilaian yang dilakukan oleh pembina ini dilakukan sejak awal kegiatan berlangsung, sampai kepada masing-masing anggota regu menyiapkan tugas mereka.

Hal ini sejalan dengan pendapat Stake (dalam Sudjana, 2006) bahwa penilaian merupakan aktifitas untuk menanggapi program yang sudah sedang sedang hendak dilaksanakan, bahwasanya penilaian ini berorientasi langsung pada aktivitas dalam pelaksanaan program yang menginginkan informasi mengenai program tersebut. Didasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi ialah sistematis guna mengumpulkan, mengolah, menganalisis, menyajikan data sebagai masukan untuk mengambil suatu keputusan. Sudjana, (2009), menyatakan bahwasanya terdapat beberapa jenis penilaian diantaranya, (a) penilaian formatif merupakan penilaian yang dilaksanakan pada akhir program pelatihan guna untuk melihat tingkat keberhasilan dari proses pelatihan. (b) penilaian diagnostik adalah penilaian yang memiliki tujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan peserta dan faktor penyebabnya. (c) penilaian selektif merupakan penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini peserta didik dibagi menjadi beberapa anggota regu. Masing-masing anggota regu mempunyai namanya masing. Penilaian selektif ini lah yang digunakan oleh pembina untuk melihat kelompok mana yang cara kerjanya bagus, kompak, menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang ditentukan, hasil kerja yang memuaskan, kreatif, bertanggung jawab untuk di bawa mengikuti perlombaan. Tujuan dari evaluasi pelatihan ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dan keberhasilan dari peserta didik itu sendiri. Setelah kegiatan evaluasi selesai, kemudian peserta didik memiliki tanggung jawab untuk membereskan kembali peralatan yang telah mereka gunakan tadi dan meletakkan kembali kedalam ruangan pramuka. Ketika sudah beres, kemudian peserta didik berkumpul untuk melakukan do'a bersama, do'a bersama ini tanda bawah kegiatan ekstrakurikuler hari ini telah berakhir dilaksanakan. Setelah melakukan do'a peserta didik melakukan salam pramuka, dan pamit kepada pembina pramuka.

## **SIMPULAN**

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Adabiah 1 Padang sudah dikatakan sangat baik, perihal itu dapat dilihat dari peserta disiplin, aktif, bertanggung jawab serta prestasi yang mereka dapatkan. Materi ekstrakurikuler pramuka di SMA Adabiah 1 Padang telah sesuai dengan apa yang dibutuhkan anggota pramuka. Ada beberapa metode yang digunakan dari metode ceramah, tanya jawab, belajar sambil bermain. Pada kegiatan peserta regu memberikan evaluasi kepada anggotanya setelah itu kegiatan evaluasi atau penilaian di SMA 1 Adabiah Padang ini, kegiatan evaluasi melibatkan pembina dan anggota pramuka. Evaluasi dalam ekstrakurikuler pramuka dilakukan pembina dengan mengamati, mengevaluasi, cara peserta didik bekerjasama didalam kelompok sewaktu proses pelaksanaan sampai akhir kegiatan.

## **SARAN**

Disarankan sebelum melakukan kegiatan, hendaknya diawali dengan melakukan suatu permainan. Tujuannya untuk melatih kekompakan dan memupuk semangat anggota pramuka dalam melakukan kegiatan. Diharapkan anggota peserta didik dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka selalu menjaga kedisiplinan, aktif dan selalu

bertanggung jawab selama kegiatan. Diharapkan materi yang diberikan kepada anggota pramuka sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh anggota pramuka. Diharapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka pembina menggunakan berbagai macam metode guna untuk meningkatkan motivasi dan semangat anggota pramuka. Diharapkan anggota pramuka lebih baik lagi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, supaya mendapat hasil yang baik dalam proses evaluasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahadiyah, S.N. (2012). Implementasi Pasal 4 Permendagri No.24 Tahun 2006 Mengenai pelaksanaan Program Pelayanan Satu Pintu Dalam Meningkatkan Pelayanan Perijinan Mendirikan Bangunan (Studi Di BP2T Kota Malang). *Journal of Law*, 53(9), 1689-1699
- Aini, W. (2006). Bahan Ajar Konsep Pendidikan Luar Sekolah. Padang:PLS FIP UNP
- Basri. (2015). Manajemen Pendidikan dan Pelatihan. Bandung. Pustaka Setia
- Creswell, John W. (2010). Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta. Pustaka Belajar
- Kamil, M. (2012). *Model Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Alfabeta
- Kaswan. (2013). Pelatihan dan Pengembangan Untuk Meningkatkan Kinerja SDM. Bandung. Alfabeta
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. (2011). *Kursus Pembinaan Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan Golongan Penggalang*. Kwartir Nasional Gerakan Pramuka
- Lestari, R. Y. (2016). Peran kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik. *Untirta Civic Education Journal*. 1(2), 136-152. <https://doi.org/10.30870/ucej.vli2.1887>
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2004). *Manajemen Prgrama Pendidikan (untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia)*. Bandung: Falah Production.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta. Rineka Cipta
- Sutarto, J. (2003). *Manajemen Pelatihan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Usman, Nurdin. (2002). Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum. Jakarta. Raja Grafindo Persada.